

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
(STUDI AKOMODASI KOMUNIKASI MAHASISWA PATTANI
UIN SUNAN KALIJAGA DALAM INTERAKSI ANTAR BUDAYA
DENGAN MASYARAKAT GOWOK YOGYAKARTA)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Starta 1**

Disusun oleh:

**Tri Junita Sari
NIM 13210069**

**Pembimbing:
Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840 201101 1 013**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1525/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (STUDI AKOMODASI KOMUNIKASI
MAHASISWA PATTANI UIN SUNAN KALIJAGA DALAM INTERAKSI ANTAR
BUDAYA DENGAN MASYARAKAT GOWOK YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Tri Junita Sari
NIM/Jurusan	: 13210069/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 1 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah	: 91 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Pengaji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Pengaji III,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. M. Khodili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tri Junita Sari

NIM : 13210069

Judul Skripsi : Komunikasi Antar Budaya (Studi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga Dalam Interaksi Antar Budaya Dengan Masyarakat Gowok Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing



[Signature]

Drs. Abdul Rozak, M. Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Nanang Mizwar H. S.Sos.,M.Si
NIP. 19840 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Junita Sari
NIM : 13210069
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 19 Juni 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul: Komunikasi Antarbudaya (Studi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga dalam interaksi antar budaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Tri Junita Sari

NIM. 13210069

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Junita Sari
NIM : 13210069
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 19 Juni 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Tri Junita Sari

NIM. 13210069

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

Kedua orang tuaku tercinta yang selalu ku banggakan, Bapak Waryo dan Ibu Sunariyah yang senantiasa mendoakan dan mendukungku. Baik dalam segi moral maupun material. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada keduanya.

Kakakku tersayang Asep Mulyadi S dan Wulan dewi N yang selalu menjadi motivasi saya untuk selalu berani melangkah.

M. Rizky Ramndani P dan Selfi Sela R yang selalu melukis tawa disetiap tingkahnya.

Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.

Sahabat seperjuangan serta Almamater UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



HALAMAN MOTTO

"Wahai Manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"¹



¹ Al-Qur'an, 49:13. Semua terjemahan ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kenikmatan berupa rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **Komunikasi Antarbudaya (Studi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga dalam Interaksi Antarbudaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta)**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan jalan lurus berupa agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Peneliti menyadari dalam penulisan tugas akhir skripsi ini banyak sekali kekurangan. Keberhasilan dan kelancaran skripsi ini tidak mungkin bisa sukses dengan sendirinya, akan tetapi bisa terwujud dikarenakan dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M. Si.,
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Abdul Rozak, M. Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si., yang telah menjadi orang tua selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih atas segala nasihat, saran, dan bimbinganya kepada saya.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si., yang telah membimbing saya dengan sabar. Terima kasih telah memberikan

waktu, arahan, kritikan dan sarannya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Sahabat Fillahku Nelis Restine, Adika Norma, Virghiananda, Farida Dian, Anindia, Ahmad Syarif Hidayatullah dan Firdaus Ismail yang selalu memotivasi dan setia memberikan semangat.. Thanks for always be there in my up and down situation.
8. Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
9. Kawan-kawan organisasi LPM Rhetor, Mas Haedar, Mas Adam, Mas Fikry, Mas Eko, Mas Suhairi, Mas Amin, Mbak Nisa, Mbak Via, Nelis, Anin dan masih banyak lagi yang tak bisa disebutkan satu per satu.
10. Kawan-kawan Rasida, Mbak Bella, Mas Bima, Mba Isna, Pita, Fihri, Nana, Tiya, dan masih banyak lagi yang tak bisa disebutkan satu per satu.
11. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Pattani (PMIPTI)
12. Terimakasih teman-teman kost. Terimakasih Anti yang selama ini bulak balik menemani saya ke Thailand.

Jazakallahu khairan katsira. Semoga Allah senantiasa membala kebaikan yang telah diberikan untuk semuanya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk semua pembaca.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penyusun

Tri Junita Sari



ABSTRAK

Tri Junita Sari- 13210069. KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Studi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pattani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam interaksi antar budaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Kemajuan Teknologi dan transportasi memudahkan manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan kemajuan teknologi dan transportasi tersebut perjalanan dari suatu negara ke negara lainnya bukan lagi hal yang sulit dilakukan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Mahasiswa yang melanjutkan studi di daerah yang berbeda dari asalnya. Salah satunya terjadi pada Mahasiswa Pattani asal Thailand Selatan yang memenuhi kebutuhan pendidikannya di negara Indonesia, khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai pendatang dengan latar belakang budaya yang berbeda mengharuskan mereka untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan dengan seringnya interaksi dan komunikasi yang dilakukan mahasiswa Pattani dengan masyarakat Gowok. Dalam proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan mahasiswa Pattani dengan masyarakat Gowok didalamnya mengharuskan mahasiswa Pattani untuk melakukan akomodasi komunikasi.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori akomodasi komunikasi. Richard Turner mendefinisikan bahwa Akomodasi komunikasi adalah kemampuan menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain. Point penting dalam teori akomodasi komunikasi, bahwa dalam berkomunikasi setiap orang mempunyai pilihan dalam menentukan sikap komunikasinya yaitu dengan cara konvergensi (melebur), divergensi (membuat perbedaan), dan akomodasi berlebihan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa Pattani melakukan akomodasi komunikasi dalam bentuk konvergensi dan Divergensi. Kedua bentuk ini ditemukan dari bahasa, sapaan, sentuhan dan tata cara pakaian mereka. Sedangkan akomodasi berlebihan tidak ditemukan dalam penelitian ini. Sikap hormat mahasiswa Pattani terhadap masyarakat Gowok menjadi alasan utama mahasiswa Pattani tidak melakukan akomodasi yang berlebihan.

Kata Kunci : Komunikasi antar budaya, Akomodasi komunikasi, Mahasiswa Pattani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Kajian Pustaka	5

D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II: GAMBARAN UMUM MAHASISWA PATTANI

A. Kebudayaan dan Karakteristik Masyarakat Pattani	26
B. Latar Belakang Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga.....	29
C. Profil Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga	31
D. Organisasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga	33

BAB III : AKOMODASI KOMUNIKASI MAHASISWA PATTANI

DALAM INTERKASI ANTAR BUDAYA DENGAN MASYARAKAT GOWOK YOGYAKARTA

A. Proses Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN dengan Masyarakat Gowok Yogyakarta	37
B. Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN dalam interaksi antar budaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta	61

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Mahasiswa Pattani UIN S1 32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Dasar komunikasi Antar Budaya	14
Gambar 3.1Dokumentasi PMIPTI Kerjasama Departemen Pendidikan dan Latihan dengan Takmir Masjid Nurul Huda untuk kegiatan (TPA)	40
Gambar 3.2Dokumentasi Pribadi Mahasiswa Pattani sedang mengajar ngaji di Mushola Nurul Huda.....	41
Gambar 3.3Dokumentasi PMIPT Mahasiswa Pattani membantu memotong hewan Qurban.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mobilitas masyarakat di seluruh dunia sedang mencapai puncaknya. Perjalanan dari satu negara ke negara lain bukanlah hal yang sulit lagi dilakukan. Saat ini orang seringkali mengunjungi negara lain dengan tujuan untuk sekedar berlibur, mengetahui kebudayaan negara lain, bahkan untuk mendapat pendidikan di negara yang berbeda dari asalnya. Dengan kemajuan teknologi dan transportasi yang ada dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan melanjutkan studi di negara yang berbeda dari asalnya. Hal ini salah satunya terjadi pada Mahasiswa Pattani asal Thailand Selatan yang memenuhi kebutuhan pendidikannya di negara Indonesia, khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan naluriah manusia sebagai makhluk sosial, menjadikan manusia tidak bisa berdiri sendiri. Manusia dapat hidup bukan semata mata karena ia bernafas, namun manusia juga dapat hidup karena ia berhubungan fisik dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal ini disebakan karena manusia ingin mengetahui manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Maka tidak mungkin bagi manusia untuk tidak berkomunikasi; dengan kata lain, kita tidak dapat tidak berkomunikasi.¹

¹ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat: *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 13.

Manusia hidup dengan budayanya masing-masing. Hidup dengan kepercayaan budaya yang ada sejak manusia dilahirkan. Ada orang-orang yang menggunakan bahasa dayak, membakar orang mati, meminum arak, memanjangkan rambut hingga kaki, itu semua dikarenakan manusia telah dilahirkan dan dibesarkan dalam suatu budaya tertentu. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, nilai, sikap, makna dan diwaris kan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok.²

Kemana pun kita pergi pasti menemukan perbedaan sehingga harus diterima dengan lapang dada keberadaannya. Perbedaan jenis kelamin, bangsa dan agama bertujuan agar saling mengenal dengan demikian manusia bisa saling melengkapi, saling berbagi dan saling menjaga untuk menciptakan kesejahteraan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِيلٍ
لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاءِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :"Wahai Manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan sebagai kampus yang multikultural, dikatakan demikian karena mahasiswa UIN tidak hanya berasal dari satu kalangan saja namun berdatangan dari berbagai

² Ahmad Shibabudin, *Komunikasi AntarBudaya* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), hlm.19.

³ Al-Qur'an, 49:13. Semua terjemahan ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980)

daerah di Indonesia bahkan dari luar Indonesia. Data yang ada menunjukan bahwa terdapat 91 mahasiswa asing yang sedang melanjutkan studinya di UIN Sunan Kalijaga periode 2016/2017. Salah satunya adalah mahasiswa Pattani asal Thailand bagian Selatan yang merupakan mahasiswa asing terbanyak di UIN Sunan Kalijaga.⁴ Mengingat keberagaman mahasiswa yang ada, tentu banyak fenomena adanya keragaman bahasa, suku dan budaya serta sikap yang ditunjukkan masing-masing mahasiswa.

Mobilitas yang dilakukan oleh Mahasiswa Pattani mengharuskan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat Gowok yang mempunyai budaya yang berbeda dengan mereka, hal tersebut yang menyebabkan terjadinya komunikasi antarbudaya. Ketika komunikator sebagai produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesan berasal dari anggota budaya lainnya maka terjadilah komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi.⁵

Penelitian ini menjelaskan suatu proses adaptasi antarbudaya dengan adanya bentuk akomodasi komunikasi. Akomodasi komunikasi didefiniskan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya tehadap orang lain.⁶

Setiap orang tentunya ingin mencapai komunikasi yang efektif ketika berinteraksi dengan orang lain, begitu pula pada mahasiswa yang berasal dari

⁴ Data Biro AKKK UIN Sunan Kalijaga

⁵ Larry A. Samovar, R. E. Porter dan Edwin R. McDaniel, *Communication Between Cultures* 7E , terj. Indri Margaretha Sidabolok (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 13.

⁶ Richard West dan Lynn H. Turner , terj Maria Natalia dan Damayantu Maer, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta, Salemba Humanika, 2008), hlm. 217.

Thailand ini sebagai mahasiswa asing yang tinggal di negara yang secara latar belakang budaya yang berbeda. Kemampuan mahasiswa Thailand berinteraksi dengan masyarakat Gowok tidak selalu lancar dikarenakan perbedaan dari mulai kepribadian dan kebudayaan. Perbedaan bahasa, perilaku verbal dan nonverbal yang cukup jauh dengan di Yogyakarta membuat mahasiswa Pattani harus beradaptasi dengan lingkungan barunya tersebut. Ketidakpastian mengenai bagaimana bahasa dan budaya yang berlaku di masyarakat Gowok, kecemasan mengenai apakah mampu untuk dapat berbaur dengan masyarakat Gowok, serta persepsi relasi antar pribadi yang dialami mahasiswa Pattani, menjadi permasalahan yang di alami mahasiswa Pattani dalam berinteraksi dengan masyarakat Gowok. Ketidakpastian, kecemasan, juga persepsi terhadap relasi antar pribadi tersebut, mempengaruhi proses komunikasi mahasiswa Pattani dengan masyarakat Gowok. Sehingga agar komunikasi berjalan efektif antara mahasiswa Pattani dengan masyarakat Gowok, memerlukan adanya sebuah akomodasi komunikasi.

Demikian yang membuat Peneliti merasa perlu untuk meniliti fenomena ini dalam kerangka komunikasi antarbudaya, mengingat pentingnya pengetahuan komunikasi antar budaya dalam hal yang lebih dalam bagi individu yang masuk disebuah lingkungan baru. Dari latar belakang di atas peneliti menarik judul “Komunikasi Antar Budaya (Studi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga dalam Interaksi Antar budaya dengan Masyarakat Gowok Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana akomodasi komunikasi mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga dalam interaksi antar budaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui akomodasi komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan kalijaga dalam interaksi antar budaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta.

2. Kegunaan

a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya wahana ilmu pengetahuan khususnya bagi pelajar atau mahasiswa yang menggeluti bidang komunikasi antar budaya sebagai salah satu tinjauan untuk meneliti bagaimana fenomena komunikasi antar budaya dalam daerah tertentu.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bahwa dalam menghadapi komunikasi dengan orang yang berbeda budaya sangatlah penting, khususnya bagi para mahasiswa rantau baik lokal maupun internasional seperti Mahasiswa Pattani yang mengenyam pendidikan di UIN Suna Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Untuk memperjelas posisi peneliti dalam penelitian ini maka peneliti perlu memaparkan sejumlah penelitian sejenis. Selain itu adanya telaah pustaka menjadi penghindar adanya duplikasi. Berikut peneliti uraikan beberapa tinjauan :

Pertama, skripsi Mr. Muhammad Lapsee Chesoh, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta)*”. Dalam penelitian ini membahas bagaimana model komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini menunjukan model komunikasi yang digunakan mahasiswa Pattani dapat dilihat dari lima unsur komunikasi yang didalamnya mencerminkan penggunaan pendekatan interkultural dengan mengedepankan dialektika dan interpretasi perilaku masyarakat.⁷ Di mana melalui pendekatan ini Mahasiswa Pattani belajar dan berusaha menerjemahkan perilaku warga Gowok untuk kemudian ditindaklanjuti dengan perilaku mereka terhadap warga.

Perbedaan dari penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Dalam penelitian di atas objek penelitian yang diteliti adalah model komunikasi sedangkan dalam penelitian ini adalah akomodasi Komunikasi. Sedangkan kesamaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni Mahasiswa Pattani UIN Sunan kalijaga.

⁷ Mr. Muhammad Lapsee Chesoh, *Komunikasi Antar Budaya (Studi Model komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta)*, skripsi (Yogyakarta: jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Uin Sunan Kalijaga, 2016), hlm.92

Kedua, jurnal penelitian Vysca Derma Oriza dkk, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom dengan judul penelitian *“Proses Adaptasi dalam menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom”*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses adaptasi dalam menghadapi *culture shock* dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *culture shock* pada mahasiswa perantau angkatan 2015 di Universitas Telkom. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa proses adaptasi yang dialami oleh setiap perantau berbeda-beda dan faktor yang mempengaruhi terjadinya *culture shock* terdiri dari beberapa faktor diantaranya, faktor interpersonal, variasi budaya dan keamanan.⁸

Ketiga, jurnal penelitian Rahma Yudi Amartina, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret . Jurnal Penelitian *“Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Gegar Budaya Mahasiswa Asing UNS”*. Setiap orang biasanya melewati empat tingkatan gegar budaya. fase- fase tersebut di antaranya adalah Fase Optimistik (*Ophimistic Phase*), Fase Masalah Kultural (*Cultural Problems*), Fase kesembuhan (*Recovery Phase*) dan Fase Penyesuaian (*Adjusment Phase*). Dalam penelitian ditemukan bentuk – bentuk gegar budaya yang dialami Mahasiswa Asing UNS yakni dari segi bahasa, makanan, lingkungan (meliputi cuaca, tempat tinggal, dan akademik), karakteristik masyarakat Solo, spiritualitas dan budaya jawa.⁹

⁸ Vysca Derma Oriza dkk, *Proses Adaptasi dalam menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom*, jurnal penelitian (Bandung:jurusani ilmu komunikasi dan bisnis,Universitas Telkom, 2015,hlm. 8.

⁹ Rahma Yudi Amartina, *Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Gegar Budaya Mahasiswa Asing UNS*, Skripsi (Surakarta:jurusani Ilmu Komunikasi, Universias Sebelas Maret,2015), hlm. 9

Penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana peran komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Asing UNS dan bentuk – bentuk gegar budaya yang dialami oleh Mahasiswa Asing UNS. Sedangkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada proses Akomodasi Komunikasi dalam interaksi antar budaya.

Keempat, jurnal penelitian Andre Riandy F, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi Manajemen komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru. Dengan judul penelitian “*Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi Antar Budaya Pedagang Etnis Bugis dan Minangkabau di Pasar Induk Talang Banjar Jambi*”. Pasar Induk Talang Banjar Jambi memiliki jumlah pedagang 1.152 pedagang dengan dua etnis yang memiliki populasi pedagang paling besar yaitu etnis Bugis dengan 332 pedagang dan etnis Minangkabau dengan jumlah 310 pedagang.¹⁰ Dengan dua budaya yang saling bertentangan ini mereka melakukan upaya Akomodasi Komunikasi agar komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Peneliti melihat Akomodasi Komunikasi berdasarkan proses komunikasi antarpribadi baik verbal maupun nonverbal, dalam konteks transaksi jual beli antara penjual dan pembeli, maupun obrolan santai antar Para pedagang di pasar Induk Talang Banjar Jambi. Sebagai contoh Pedagang etnis bugis dan Minangkabau sama sama melakukan konvergensi dengan menggunakan bahasa Jambi dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Andre Riandy F , *Akomodasi Komunikasi dalam interaksi antar budaya pedagang Etnis bugis dan Etnis Minangkabau di Pasar Induk Talang Banjar Jambi*, Skripsi (Riau: jurusan Ilmu komunikasi fisipol , Universitas Riau ,2016), hlm..6.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada Subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian yang dilakukan terhadap Pedagang etnis Bugis dan etnis Minangkabau di Pasar Talang Banjar Jambi. Sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Interaksi Antarbudaya

Komunikasi berhubungan erat dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia lainnya. Kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia satu dengan manusia lainnya. Budaya dan komunikasi menjelaskan diri dalam kerangka interaksi. Interaksi ini disebut dengan pengejawantahan wacana sosial (*said of social discourse*).¹¹ Hal tersebut yang memberi ukuran dan bentuk dialog budaya, baik dengan sesama anggota budaya maupun dengan budaya lain.

Proses komunikasi dengan pelaku komunikasi yang berlatar belakang budaya berbeda sangat dipengaruhi oleh nilai, kepercayaan dan bahasa. Dengan latar belakang budaya yang berbeda itu pula akan mempengaruhi tingkat umpan balik dan produksi pesan yang dilakukan.

¹¹ Ahmad Shibabudin, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), hlm.45.

“Penyampaian simbol atau lambang yang berisi pesan oleh pelaku komunikasi yang berlatar belakang budaya yang berbeda akan mempengaruhi interaksi sosial didalam kelompok atau dengan masyarakat sekitar”.¹²

Untuk memahami budaya suatu masyarakat maka harus dipahami bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem. Dalam pemahaman masyarakat sebagai sistem. Maka sistem tersebut antara satu komponen dengan komponen lainnya saling mempengaruhi sehingga terjadi proses interaksi.

a. Proses-Proses Interaksi

Menurut Gilin dan Gillin dalam Soekanto, terdapat dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.¹³ Proses Asosiatif adalah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan yang lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan – tujuan bersama.

Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerja sama (*cooperation*) dan Akomodasi (*Accommodation*). Kerja sama (*cooperation*) adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya kerja sama lahir apabila diantara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Terdapat lima bentuk proses asosiatif kerja sama, *pertama* adalah gotong royong. Gotong royong biasa terjadi dimasyarakat pedesaan. Dalam proses ini menghasilkan aktivitas

¹² Rina Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi AntarBudaya*, (Yogayakarta, Buku Litera Yogyakarta, 2013), hlm.46.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 71.

saling tolong menolong baik berupa barang dan jasa untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Bentuk *kedua*, adalah tawar menawar (*bargaining*). Dalam proses ini biasanya melibatkan individu atau kelompok atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, hukum maupun militer. Bentuk *ketiga* adalah koptasi (*Co-optation*). Proses interaksi kerja sama ini terjadi ketika individu atau kelompok terlibat dalam satu organisasi atau negara dimana terjadi penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinannya.

Bentuk *keempat*, adalah koalisi (*Coalition*). Pada proses ini , kerja sama yang terjalin bisanya atas dukungan politis yang pada umumnya tidak menyebabkan ketidakstabilan struktur organisasi. Bentuk *kelima*, adalah patungan (*Joint Venture*). Kerja sama dua tau lebih organisasi perusahaan di bidang bisnis biasanya melakukan proses kerja sama joint venture. Hal ini dilakukan guna tujuan tertentu, seperti contoh penggeraan proyek-proyek yang dapat menguntungkan bisnis perusahaan tersebut.

Bentuk Asosiatif yang kedua adalah Akomodasi (*Accommodation*). Akomodasi adalah proses keadaan yang menunjukan keseimbangan untuk meregangkan pertentangan dalam interaksi yang terjadi diantara individu, kelompok dan masyarakat.¹⁴ Nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat akan membuat kelompok masyarakat lain melakukan akomodasi sehingga pertentangan interaksi akan sedikit melebur.

¹⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011), hlm. 60.

Tidak berhenti dengan melakukan akomodasi, interaksi selanjutnya akan berlanjut pada proses asimilasi. Asimilasi adalah proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda, kemudian menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya. Proses asimilasi membantu individu yang berbeda kultural sehingga bisa diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat.

Proses Interaksi yang kedua adalah proses disosiatif. Proses disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat.¹⁵ Proses disosiatif biasanya didorong atas sebuah nilai yang tidak berbeda antar satu individu dengan individu lainnya, atau kelompok satu dengan kelompok lainnya. Bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kontroversi dan konflik.

Persaingan adalah proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Kontroversi adalah proses yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontroversi adalah proses sosial dimana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana dan telah menggunakan unsur kekerasan di dalamnya. Konflik adalah proses dimana individu atau kelompok menyadarinya memiliki perbedaan dalam ciri badabiah, emosi, unsur kebudayaan, pola perilaku, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan tersebut mempertajam

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm.71.

perbedaan yang ada sehingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian yang dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.

2. Komunikasi Antar Budaya

Tidak bisa dipungkiri bahwa kebudayaan yang kita bawa sejak kecil akan mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi. Suku Batak dengan khas suara tinggi, suku Jawa dengan khas suara yang lembut dan berbagai kebudayaan lainnya di berbagai suku yang ada di Dunia. Komunikasi Antar budaya adalah komunikasi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar kebudayaan.¹⁶ Seperti contoh Pedagang asal Batak yang berkomunikasi dengan pembeli asal jawa, Mahasiswa etnik Tionghoa yang berkomunikasi dengan Dosen etnik Sunda.

Komunikasi dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan komunikasi ada dalam kebudayaan, dan kebudayaan ada dalam komunikasi. Dalam kebudayaan seringkali terdapat perbedaan simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Hanya dengan komunikasi maka pertukaran simbol dapat dilakukan dan kebudayaan akan eksis jika ada komunikasi.

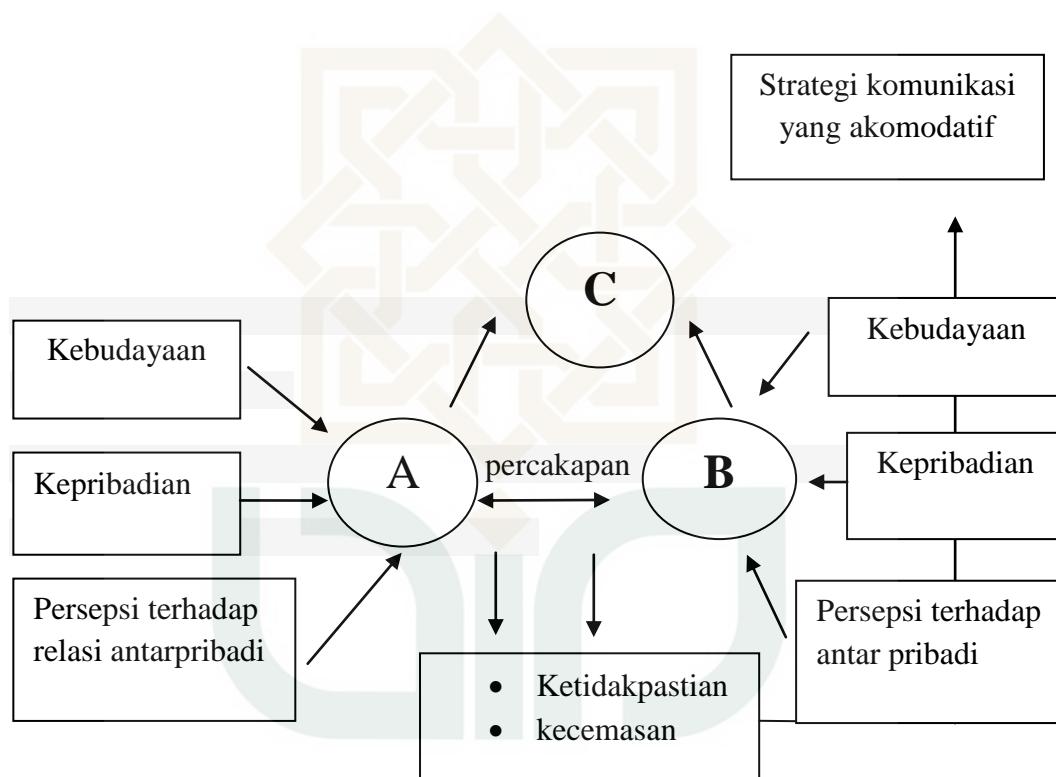
“Komunikasi Antarbudaya adalah proses pertukaran simbolik dimana individu-individu dari dua atau lebih komunitas kultural yang berbeda menegosiasikan makna yang dipertukarkan dalam sebuah interaksi yang interaktif”.¹⁷

Dalam keadaan komunikasi antar budaya maka dihadapkan dengan masalah-masalah yang ada dalam suatu situasi dimana suatu pesan disandi dalam

¹⁶ Alo Liliwer, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 9.

¹⁷ Rina Darmastuti, *Mindfullness dalam Komunikasi AntarBudaya*, (Yogayakarta, Buku Litera Yogyakarta, 2013), hlm.46.

suatu budaya dan harus disandi balik dalam budaya lain. Karena budaya mempengaruhi orang berkomunikasi, maka pembendaharaan yang dimiliki dua orang yang berbeda budaya dapat menimbulkan segala macam kesulitan seperti ketidakpastian dan kecemasan dalam berkomunikasi.



Gambar 1.1 Model Dasar komunikasi Antar Budaya¹⁸

Gambar diatas ini menunjukkan A dan B merupakan dua orang yang berlatar belakang budaya yang berbeda. Karena masing masing A dan B memiliki kepribadian dan persepsi terhadap relasi antarpribadi. Ketika A dan B melangsungkan percakapan maka terjadi komunikasi antarbudaya. Penerimaan terhadap perbedaan menurunkan ketidakpastian kecemasan dalam relasi

¹⁸ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, hlm.32.

antarribadi. Menurunnya tingkat ketidakpastian dan kecemasan dapat menjadi motivasi bagi strategi komunikasi yang akomodatif.

3. Akomodasi Komunikasi

Richard dan Turner mendefinisikan akomodasi sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain.¹⁹ Ketika dua orang berbicara, seringkali mereka akan meniru pembicaraan dan perilaku satu sama lain. Mereka akan berbicara dengan menggunakan bahasa yang sama, bertindak- tanduk mirip, dan bahkan berbicara dengan kecepatan yang sama. Sebagai gantinya, pembicara juga akan merespon dalam cara yang sama kepada lawan bicara.

Dalam level hubungan interpersonal terkadang muncul perbedaan berdasarkan kelompok atau budaya, seperti perbedaan yang muncul pada kelompok usia, dalam aksen atau etnis, atau dalam kecepatan berbicara. Perbedaan tersebut membuat orang untuk menyesuaikan dengan siapa mereka berkomunikasi. Adaptasi ini merupakan inti dari Teori Akomodasi *Komunikasi* (*Communication Accommodation Theory*) yang dikembangkan oleh Howard Giles. Sebelumnya dikenal sebagai Teori Akomodasi Wicara (*Speech Accommodation Theory*), tetapi kemudian dikonseptualisasikan secara lebih luas untuk mencakup perilaku nonverbal.

¹⁹ Richard West dan Lynn H.Turner , terj Maria Natalia dan Damayantu Maer, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta, Salemba Humanika, 2008), hlm. 217.

Teori Akomodasi Komunikasi berpijakan pada premis, ketika pembicara berinteraksi, mereka menyesuaikan pembicaraan, pola vokal, dan/ atau tindak-tanduk mereka untuk mengakomodasi orang lain. Dalam ilmu sosiologi, istilah “Akomodasi” digunakan dalam dua arti, yakni menunjuk pada suatu keadaan dan menunjuk pada suatu proses. Sebagai suatu keadaan, akomodasi mengacu pada terjadinya suatu keseimbangan (*Equilibrium*) dalam interaksi antar orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan sebagai suatu proses, akomodasi berarti tindak aktif yang dilakukan untuk menerima kepentingan yang berbeda dalam rangka meredakan suatu pertentangan yang terjadi.²⁰

Ada beberapa cara untuk beradaptasi dalam teori akomodasi komunikasi. Hal ini menjadi point penting dalam teori akomodasi komunikasi, bahwa dalam berkomunikasi setiap orang mempunyai pilihan dalam menentukan sikap komunikasinya yaitu dengan cara konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan.²¹

Ketika individu beradaptasi terhadap kecepatan berbicara, aksen, perilaku verbal maupun nonverbal lawan bicaranya hal itu diartikan sebagai strategi individu melakukan konvergensi. Konvergensi adalah proses adaptasi gaya komunikasi agar menjadi lebih mirip dengan gaya komunikasi orang lain atau kelompok.²² Ketika orang melalukan konvergensi, mereka bergantung pada persepsi mereka mengenai tuturan atau perilaku orang lainnya. Selain itu

²⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Meida, 2010), hlm.343.

²¹Richard West ,Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, hlm. 222.

²² Charles R. Berger, Michael E. Roloff dan David R. Roskos, , terj. Derta Sri Widowati, *The Handbook of communication science*, (Bandung, Nusa Media, 2014), hlm.133.

konvergensi juga didasarkan rasa ketertarikan seperti kesukaan, karisma dan kredibilitas yang dimiliki oleh lawan bicara.

Sedangkan Divergensi merupakan kebalikan strategi dari konvergensi. Divergensi adalah proses yang opsional dimana dua komunikator memutuskan apakah untuk megakomodasi, salah satu atau tidak keduanya.²³ Komunikator terkadang menonjolkan perbedaan verbal dan nonverbal diantara diri mereka sendiri dan orang lain.

Berbeda halnya dengan konvergensi sebagai suatu usaha persamaan percakapan dua pembicara, divergensi dilakukan ketika tidak terdapat usaha untuk menunjukkan persamaan antara para pembicara. Dengan kata lain, dua orang berbicara dengan satu sama lain tanpa adanya kekhawatiran megenai mengakomodasi satu sama lain. Namun hal ini berbeda bila dikatakan sebuah ketidakpedulian, cara tersebut bisa menjadi satu cara bagi anggota komunitas budaya yang berbeda untuk mempertahankan identitas sosial.

Pilihan terakhir adalah akomodasi berlebihan. Akomodasi berlebihan terjadi ketika pembicara beradaptasi secara berlebih pada lawan bicaranya yang dianggap terbatas dalam hal tertentu. Akomodasi berlebihan menimbulkan miskomunikasi. Walaupun pembicara jelas-jelas berniat menunjukkan rasa hormat, pendengar mengagapnya sebagai hal yang tidak menyenangkan dan tidak menghargai dirinya.

²³ Richard West ,Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, hlm.223.

a. Asumsi-Asumsi Teori Akomodasi Komunikasi

Richard dan Turner mengidentifikasi beberapa asumsi yang mengatakan bahwa akomodasi dipengaruhi oleh beberapa keadaan personal, situasional dan budaya, diantaranya:²⁴

Asumsi *pertama*, banyak prinsip Teori Akomodasi Komunikasi berpijakan pada keyakinan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan diantara para komunikator dalam sebuah percakapan. Pengalaman persamaan dan perbedaan berbicara dan perilaku terdapat didalam semua percakapan. Pengalaman dan latar belakang yang bervariasi akan menentukan sejauh mana orang akan mengakomodasi orang lain. Semakin mirip sikap dan keyakinan kita dengan orang lain, makin kita tertarik dan mengakomodasi oarng lain tersebut.

Asumsi *kedua*, cara kita memersepsikan tuturan dan perilaku orang lain akan mementukan bagaimana kita mengevaluasi sebuah percakapan. Asumsi ini terletak pada persepsi maupun evaluasi. Persepsi adalah proses memperhatikan dan menginterpretasikan pesan, sedangkan evaluasi merupakan proses menilai percakapan.

Asumsi *ketiga*, berkaitan dengan dampak yang memiliki bahasa terhadap orang lain. Secara khusus, bahasa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan status dan keanggotaan kelompok para komunikator dalam sebuah percakapan. Asumi *keempat*, berfokus pada norma dan isu mengenai kapantasan sosial. Telah diketahui bahwa akomodasi dapat bervariasi dalam kepantasan sosial.

²⁴ Ibid, 220.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Metodologi penelitian merupakan seperangkat cara yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan.²⁵ Berikut ini adalah pemaparan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti :

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan / atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi.²⁶ Pendekatan kualitatif mengarahkan kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan.

Penelitian ini terarah pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan melukiskan atau memaparkan suatu objek. Penelitian deskriptif menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau untuk mengidentifikasi pertanyaan untuk diteliti lebih lanjut, karena metode penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji teori.²⁷

²⁵ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* (Malang: Umm Pers, 2010), hlm. 122.

²⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 35.

²⁷ Wawan Ruswanto, *Penelitian Komunikasi*, (Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka,1995), hlm.23.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pattani yang sedang menempuh studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan berjumlah 16 mahasiswa. Peneliti memilih 5 mahasiswa sebagai perwakilan dalam penelitian ini. Berikut daftar nama informan :

a. Muhammad Awae Samae

Muhammad Awae merupakan responden berjenis kelamin laki-laki. Pemilihan responden ini didasarkan dengan status Muhammad Awae sebagai ketua PMIPTI periode 2016/2017. Muhammad Awae sebagai senior yang terbilang lebih lama tinggal di Yogyakarta diantara mahasiswa Pattani lainnya tentunya lebih banyak mengenal warga Yogyakarta.

b. Hissam H Ismail

Hissam H Ismail merupakan ketua PMIPTI pada periode 2017/2018. Dengan memilih Hissam H Ismail diharapkan informasi mengenai aktivitas PMIPTI akan lebih banyak, hal ini juga didukung dengan status ia sebagai ketua yang menaungi anggota-anggota PMIPTI dibawahnya.

c. Masuenah H Maroope

Masuenah merupakan mahasiswa Pattani Perempuan UIN angkatan 2013. Pemilihan responden ini di dasari agar terdapat sudut pandang yang berbeda dari mahasiswa Pattani laki-laki.

d. Royanne Abdul Wahid

Royanne Abdul Wahid merupakan mahasiswa Pattani Perempuan. Latar pemilihan responden ini didasari dengan hal yang sama yakni agar mendapat sudut

pandang yang berbeda dari mahasiswa Pattani Laki-laki. Selain itu Royanee merupakan mahasiswa Pattani Perempuan termuda di PMIPTI.

e. Sakariya Abdulazis

Sakariya terbilang mahasiswa asing yang aktif di lingkungannya. Aktif dalam hubungannya dengan masyarakat inilah yang mendorong peneliti untuk memilihnya sebagai responden.

Sedangkan Objek Penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yakni akomodasi Komunikasi mahasiswa Pattani UIN dalam interaksi antarbudaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Yogyakarta. khususnya di Padukuhan Gowok Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi Penelitian. Peneliti kualitatif dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam , mulai dari non partisipan hingga partisipan utuh.²⁸

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, hlm, 267.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati akomodasi komunikasi mahasiswa Pattani dalam interaksi antarbudaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta. Observasi ini walaupun peneliti tidak melakukan observasi partisipan utuh dengan kata lain peneliti tidak tinggal bersama dalam kurun waktu tertentu akan tetapi peneliti mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga. Hal ini mempunyai peluang bagi peneliti untuk dapat mengamati lebih jauh gerak bentuk interaksi mereka dengan masyarakat Gowok Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen paling penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono wawancara digunakan sebagai pedoman yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁹ Wawancara ini peneliti lakukan secara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam wawancara tidak tersktruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan dan berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya pada suatu tujuan.

Untuk pemilihan responden, sebenarnya semua mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga berhak menjadi responden. Akan tetapi karena mahasiswa Pattani tergabung dalam suatu organisasi yang diberi nama Persatuan Mahasiswa Pattani di Indonesia (PMIPTI), maka peneliti mengambil responden dari berbagai sudut

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

pandang yang diambil terlebih dahulu dari ketua PMIPTI, kemudian didapat beberapa anggota PMIPTI yang menutut peneliti orang-orang tersebut dapat mengartikulasikan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mendokumentasikan beberapa kegiatan selama observasi dilakukan, juga beberapa kajian dokumen-dokumen yang peneliti peroleh. Dokumen tersebut yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti bahasa dalam penelitian ini.

5. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini adalah upaya untuk mengumpulkan data lebih dari satu sumber. Triangulasi data adalah upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan persoalan yang sama.³⁰ Triangulasi juga digunakan untuk membandingkan keadaan dan persepektif antara satu sumber dengan sumber lainnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian data melalui observasi secara langsung, serta melakukan wawancara kepada pihak lain selain mahasiswa Pattani yakni ketua RT dan masyarakat setempat.

³⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, kebijakan Politik, dan Imu sosial Lainnya*, Edisi kedua, (Jakarta:Kencana, 2012),hlm.118.

6. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan empat tahap dalam melakukan analisa data yaitu reduksi data, interpretasi data, katagori data, dan penyusunan laporan penelitian. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi data mentah (*raw data*) yang didapat dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi menjadi sebuah data yang lebih matang. Dalam arti peneliti memilih data mana yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada data studi akomodasi komunikasi yang dilakukan mahasiswa Pattani dalam interaksi antar budaya dengan masyarakat Gowok Yogyakarta.

Tahap kedua yakni interpretasi data. Data yang sudah melalui tahap reduksi, selanjutnya diolah peneliti dengan melakukan interpretasi data sesuai dengan pertanyaan peneliti, pemahaman informasi yang didapat serta teori yang digunakan. Peneliti menafsirkan data yang didapat dengan membuat katagori-katagori data yang menjadi tahap selanjutnya.

Sewaktu mengumpulkan data, peneliti mendapatkan beragam jawaban yang ungkapkan informan saat proses wawancara. Agar dapat dipakai sebagai data yang mudah dianalisa serta disimpulkan untuk mencapai jawaban pada rumusan masalah, maka berbagai jawaban tersebut peneliti ringkas menjadi beberapa katagori.

Setelah melakukan reduksi, interperetasi data dan membuat katagori data, maka langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah peneliti menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian ini disusun tertulis secara deskriptif yakni

menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung sampai penelitian selesai dan dibuat dengan tujuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang dapat dilihat dan jelas pokok-pokok isi tentang penelitian ini maka peneliti memberikan garis-garis besar. Maka peneliti mengelompokkan menjadi empat bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum, peneliti membahas gambaran umum mengenai profil kebudayaan dan karakteristik mahasiswa Pattani, latar belakang mahasiswa Pattani UIN, Profil mahasiswa Pattani UIN, Organisasi mahasiswa Pattani UIN, dan aktifitas mahasiswa Pattani UIN dengan masyarakat sekitar.

Bab III Pembahasan, bab ini membahas hasil temuan peneliti berdasarkan data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara dan studi pustaka yang kemudian dikombinasikan sesuai dengan teori yang ada dan kemudian dilakukan interpretasi terkait pembahasan penelitian.

Bab IV Kesimpulan, berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari proses interaksi dan komunikasi mahasiswa Pattani UIN dengan masyarakat Gowok, maka peneliti temukan bahwa mahasiswa Pattani dalam interaksi antar budaya dengan masyarakat Gowk melakukan akomodasi komunikasi. Mahasiswa Pattani UIN terkadang menunjukkan perilaku dengan menyesuaikan atau memodifikasi percakapan nya dengan masyarakat Gowok, yang disebut dengan konvergensi dan terkadang juga menunjukkan sikap perbedaan yang disengaja yang disebut dengan divergensi.

Mahasiswa Pattani UIN melakukan konvergensi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam komunikasinya mahasiswa Pattani mengambil “jalan tengah” dalam sebuah percakapan. Mahasiswa Pattani UIN juga terkadang tanpa sadar menggunakan bahasa Jawa dengan dialek asli jawa sebagai bahasa dari lawan bicaranya ketika melakukan percakapan. Bentuk konvergensi lain yang dilakukan oleh mahasiswa Pattani UIN adalah sapaan. Mahasiswa Pattani melakukan penyesuaian ketika berpapasan dengan orang lain atau bahkan hanya melewati rumah seseorang dengan menyapa terlebih dahulu. Bentuk konvergensi kedua yakni dalam segi pakaian bagi mahasiswa Pattani laki-laki yang menjadi perilaku nonverbal. Mahasiswa Pattani melakukan konvergensi dengan hanya menggunakan celana panjang dalam kesehariannya, dan sarung digunakan dipakai di rumah atau pada acara-acara keagamaan.

Mahasiswa Pattani UIN juga kerap melakukan divergensi dengan menggunakan bahasa serta dialek asli mereka pada saat berkomunikasi dengan masyarakat Gowok. Penggunaan bahasa daerah asli pada saat berkomunikasi sekaligus dengan dialek asli mereka, menunjukkan nya secara “utuh“, dapat dikatakan bahwa mereka benar-benar terdapat usaha dari mahasiswa Pattani untuk membuat perbedaan pada saat berkomunikasi. Bentuk Divergensi lain adalah sentuhan. Budaya yang dimiliki mahasiswa Pattani adalah menghindari segala bentuk sentuhan dengan lawan jenis. Menghindari bersentuhan dengan lawan jenis tetap mereka terapkan, berboncengan di satu motor hanya mereka lakukan jika terjadi hal darurat. Selain itu divergensi juga dilakukan oleh mahasiswa Pattani Perempuan. Mereka tetap mempertahankan kebudayaannya dengan menggunakan pakaian kurung. Hal ini dapat menjadi sebuah kesengajaan yang dilakukan mahasiswa Pattani untuk membedakan dengan cara berpakaian perempuan di Yogyakarta.

Peneliti tidak melihat adanya usaha mahasiswa untuk melakukan sebuah akomodasi berlebihan. Dalam hal ini, mahasiswa Pattani UIN mendapat proporsi yang sama dalam berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat, sehingga tidak terdapat sebuah perlakukan akomodasi komunikasi berlebihan mahasiswa Pattani terhadap masyarakat Gowok dan juga sebaliknya masyarakat Gowok terhadap mahasiswa Pattani. Selain itu, kondisi sebagai pendatang di Gowok memberikan sikap hormat yang lebih terhadap masyarakat Gowok sehingga tidak adanya upaya mahasiswa Pattani melakukan akomodasi berlebihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti buat, maka berikut disajikan saran terhadap penelitian selanjutnya. Untuk mahasiswa yang akan meneliti tentang penelitian komunikasi antar budaya agar hendaknya memperkaya teori-teori dan referensi tentang komunikasi antar budaya. Selain itu masih banyak mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga selain mahasiswa Pattani, mahasiswa Turki contohnya. Alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya bisa di fokuskan kembali untuk meneliti bagaimana komunikasi antar budaya masing asing selain mahasiswa Pattani. Dengan itu wawasan mengenai komunikasi antar budaya akan semakin bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 49:13, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.
- Berger, Charles R, Michael E. Roloff dan David R. Roskos, , terj. Derta Sri Widowatie, *The Handbook of communication science*, Bandung: Nusa Media, 2014.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011,
- _____, *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, kebijakan Politik, dan Imu sosial Lainnya*, Edisi kedua, Jakarta: Kencana, 2012.
- Creswell, John W, *Research Design Pendekaan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Darmastuti, Rina, *Mindfullness dalam Komunikasi AntarBudaya*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013.
- Geertz, Clifford, *Agama Jawa (Abangan Santri, Priyai dalam kebudayaan Jawa)*, terj. Asab Mahasin dan Bur Rasuanto, Depok: Pustaka Jaya, 2013,
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang: UMM Pers, 2010.
- John, Stephen W Little, *Teori Komunikasi*, terj. Muhammad Yusuf Hamda, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Liliweri, Alo, *Dasar- Dasar Komunikasi Antar Budaya* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- _____, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: Pranamedia Group, 2015.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi sebagai Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2007.

- Rahardjo, Turnomo, *Menghargai Perbedaan Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sabarguna, Boy S, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Univeristas Indonesia Press - UI-Press, 2008.
- Samovar, Larry A, R.E Porter, dan Edwin R.McDanile, *Communication Between Culture*, terj. Indri Margaretha, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Sihabbudin, Ahmad, *Komunikasi AntarBudaya*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida, 2010.
- Staff Pengurus Persatuan Mahasiswa Islam Pattani (Selatan Thailnad) di Indonesia (PMIPTI) periode 2016- 2017, *Modul PMIPTI Buku Pedoman Anggota Edisi Khusus Komunitas Versi Indonesia* ,Yogyakarta: Bhima Jaya, 2016.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- West, Richard dan Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, terj. Maria Natalia dan Damayantu Maer, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- SKRIPSI / JURNAL**
- Ali Sodiqin, *Budaya Muslim Pattani (integrasi, konflik, dan dinamikanya)*, Jurnal kebudayaan Islam, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Andre Riandy F , *Akomdasi Komunikasi dalam interkasi antar budaya pedagang Etnis bugis dan Etnis Minangkabau di Pasar Induk Talang Banjar Jambi*, Skripsi, Riau: Jurusan Ilmu komunikasi fisipol Universitas Riau ,2016.
- Dennis P. Walker, *Conflict Between the Thai and Islamic Cultures in Southern Thailand Patani) 1984-2005*, Jurnal, Malaysia: Islamiyat Universitas Kebangsaan Malaysia, 2005.
- Mr. Muhammad Lapsee Cheso, *Komunikasi Antar Budaya (Studi Model komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat*

Gowok Yogyakarta), Yogyakarta: jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga, 2016.

Rahma Yudi Amartina, *Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Gegar Budaya Mahasiswa Asing UNS*, Skripsi, Surakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret, 2015.

Vysca Derma Oriza dkk, *Proses Adaptasi dalam menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom*, Bandung: Jurusan Ilmu komunikasi dan bisnis, Universitas Telkom, 2015.

Internet:

<http://www.religionconflictpeace.org/volume-3-issue-2-spring-2010/conflicts-and-peace-initiatives-between-minority-muslims-and-thai>. di akses pada tanggal 25 April 2017 pukul 13.39 WIB.

LAMPIRAN
TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip wawancara informan 1

Hari / tanggal : 05 Mei 2017

Lokasi : Warung Kopi Blandongan

Nama : Muhammad Awae Samae

Keterangan :

P : Peneliti

I : informan

P : Selamat siang mas. Saya minta waktunya sebentar ya mas untuk wawancara kebetulan tugas akhir saya meneliti tentang mahasiswa Pattani dengan masyarakat disini

I : oh iya mbak silahkan

P : masnya tinggal di sekre atau ngekost ?

I : saya ngekost di deket Masjid Al-Qomar, dulunya di sekre tapi sekarang nggak lagi.

P : masnya mantan ketua PMIPTI periode kemaren ya?

I : iya tahun kemarin, gantinya satu tahun sekali.

P : Mas dulu waktu di awal awal ada rasa khawatir bisa menyesuaikan keadaan di Jogja?

I : Awal-awal ke Yogyakarta khawatir bisa tidak ya menyesuaikan dengan keadaan Jogja. Tapi melihat kaka kelas yang terdahulu ternyata mereka nyaman di Jogja berarti mereka bisa beradaptasi dan saya juga pasti bisa

P : Menurut mas masyarakat disini seperti apa?

I : Mungkin buka Gowok saja. Indonesia memang terkenal dengan ramahnya. Saya merasa dirumah sendiri saja. Mereka sangat baik terhadap kita semua

P : mas suka ada kegiatan apa aja sih mahasiswa Patani sama masyarakat sekitar ?

I : kegiatan dengan masyarakat biasanya bakti sosial atau kerja bakti kalau disini.

P : itu diadainnya berapa kali sekali ya ?

I : setiap setahun sekali, biasanya setiap pengurusan ada. Itu memang rencananya hanya satu tahun sekali tapi diluar itu sering juga tapi secara tidak formal.

P : itu biasanya ngapain aja kalau kerja bakti ?

I : Biasanya buat kebersihan terus untuk diminta bantuan di masyarakat sendiri kalau ada yang minta bantuan.

P : Contohnya seperti apa mas ?

I : Contohnya kalau masyarakatnya itu mengalami musibah seperti angin kuat, saat hujan rumah jadi rusak, minta bantuin.

P : Tapi sering juga warga yang ngadain ?

I : iya biasanya nanti pak RT ngasih tau k salah satu dari kita kalau akan ada kerja bakti atau kadang tahu dari masyarakat saja

P : Selain itu ada lagi nggak mas ?

I : Kita juga memberikan pendidikan untuk anak-anak di masyarakat sini. Seperti TPA di masjid. Pengajaran di TPA merupakan kerja sama Departemen Pendidikan dan Latihan PMIPTI dengan Takmirnya. Ini juga bisa menjadi tempat kita latihan kalau sudah pulang kampung

P : Disana ngajar-ngajar ya ?

I : Iya dibagi anggotanya bergantian bergilir mengajar.

P : Itu dilakukannya dimana?

I : Seminggu sekali. Hari Sabtu sore atau hari libur.

P : Selain itu suka berinteraksi apa lagi sama masyarakat ?

I : Selain itu juga hari perayaan-perayaan, contohnya hari kebesaran Islam seperti Isro' Mi'raj. Pernah kita diikutkan jadi panitianya. Gabung dengan takmirnya, selain itu juga perayaan Idul Adha, kita berpartisipasi dalam pemotongan hewan kurbaninya.

P : berarti ikut serta dari awal sampai selesai atau hari H nya saja ?

I : ikut konsep juga tapi tidak banyak. Bantu bantu pasang sound sistem, karpet selebihnya.

P : Tahu nggak SISKAMLING? Suka ikut nggak?

I : Keamanan lingkungan itu ya ? belum diatur kalau itu.

P : Kalau sama Pak RT itu sering diajak rapat nggak ?

I : Jarang sih, seringnya bentrok sama kegiatan Pataninya.

P : Kalau ada acara di masyarakat sering diundang nggak ?

I : Itu tergantung kedekatan sama masyarakat.

P : Masnya ada yang deket banget nggak sama masyarakat sini? Sering ngobrol gitu?

I : Ada, tetangga kontrakan di dalam gang. Di sekretariatan dulu. Sering ngobrol, sering tanya-tanya sama bapak itu. Kalau lewat itu ya menyapa.

P : biasanya waktu ngobrol itu kapan ?

I : kalau malam hari suka mengobrol dengan bapak-bapak diluar, atau kalau sedang makan diangkringan, bapak bapaknya suka nanya bagaimana kalau di Pattani

P : mas kalau beli kebutuhan sehari hari biasanya dimana ?

I : Untuk beli sesuatu keperluan bisanya diwarung depan yang paling dekat dengan kontrakan. Kalau makan siang juga beli diwarung tapi kalau makan malam biasanya kita sering masak sendiri

P : berarti cukup sering yah beli beli di warung masyarakat sini?

I : iya lah mbak

P : selain itu mas seringnya ngobrol sama masyarakat pada waktu apa ?

I : saya itu sering laundry. kalau laki-laki malas nyuci he jadi suka *laundry* di belakang kontarakan itu. sering ngobrol sama ibu dan bapak laundry nya”

Hari / tanggal : 12 Mei 2017

P : mas kita masih lanjut wawancara yang kemarin ya?

I : iya mbak .

P : Mas nemuin budaya-budaya berbeda nggak di Jogja?

I : Kalau kita interaksi sama masyarakat itu kalau yang saya temuin saat bulan Ramadhan kalao di masjid Indonesia itu biasanya ada jamuan tapi cara makannya beda sama masyarakat disana. Disana itu buat hidangan keliling makannya, kalau disini bisa dibawa pulang dan makan dengan tempatnya sendiri-sendiri.

P : Kalau disini kan kebiasaannya kalau kita lewat rumah orang itu nyapa bilang permisi. Kalau disana gimana?

I : Kalau disana itu nggak ada sebutan tapi hanya secara formatnya nyapa tapi tidak ada bilang permisinya. Tidak terlalu diterapkan karena kalau yang saya alami di Gowok ini rumahnya kan berdekatan, jadi kalau lewat bilang permisi. Kalau disana jauh-jauh rumahnya, jadi tidak seperti masyarakat disini.

P : Terus masnya kalau lewatin rumah disini gimana?

I : Ikutin kebiasaan disini mbak. Nyapa, senyum bilang permisi.

P : Masnya kalau manggil orang disini apa?

I : Mas dan mbak ikutin yang lainnya.

P : Pernah ngomong jawa nggak?

I : Pernah lah tapi dicampur sama Indonesia.

P : Kalau soal pakaian disana sama di Jogja sama nggak?

I : Hampir sama, tapi kalau laki-laki di Patani sana kemana-mana pakai sarung. Celana hanya dipakai saat sekolah atau ke kantor. Selebihnya pakai sarung. Pakai koko juga.

P : Terus kalauu disini gimana?

I : Ikutin kebiasaan disini juga, kan katanya kalau disini kalau kemana-mana pakai sarung dibilang orang sunatan.

P : Mas pernah ada miss komunikasi nggak kalau lagi komunikasi sama masyarakat?

I : sering waktu awal-awal.

P : Bisa diceritain nggak?

I : Iya dulu waktu beli nasi padang saya belum tahu betul nominal harga yang ada di Indonesia. Jadi kalau beli kasih uang aja gatau itu berapanya. Ternyata saat itu uangnya pas 20 ribu saya tunggu kembalian. Terus ibunya bilang masnya bingung ya? Saya mau marah dibilang bingung karena disana bingung artinya bodoh.

P : Masnya suka ngobrol sama masyarakat nggak?

I : Nah kalau ngobrol sama masyarakat suka minta diajarin bahasa jawanya sedikit-sedikit. Jadi bisa tambah deket dan bisa nambahin kosakata bahasa jawa.

P : berarti sering ya berkomunikasi dengan masyarakat ?

I : kalau kita diam saja tidak berkomunikasi dengan masyarakat bagaimana kita akan nyaman disini. Bagaimana bisa berbaur dengan masyarakat. Manusia kan makhluk sosial ajdi ya perlu berinteraksi dan berkomunikasi. Perbedaan kebiasaan di Pattani dengan disini sedikit demikian sedikit yang bisa menerimanya

Transkrip wawancara informan 2

Hari / tanggal : 06 April 2017

Lokasi : Sekretariat PMIPTI

Nama : Hissam H Ismail

Keterangan :

P : Peneliti

I : informan

P : mas kenalkan saya nita , saya disini mau meneliti mahasiswa Pattani dan meminta masnya untuk jadi informan saya bisa ?

I : Iya silahkan mbak

P : mas nya kalau boleh tau biasanya apa sih yang melatar belakangi mahasiswa Pattani ini kuliah di Yogyakarta ?

I : oh itu biasanya kita ikuti kaka senior di Pattani. mereka banyak yang kuliah di Indonesia . salah satunya Yogyakarta

P : kenapa pilih kota Yogyakarta ?

I : karena disini terkenal dengan kota pendidikan ya jadi saya kita pergaulan disini lebih baik dibanding jakarta atau kota lainnya.

P : selain itu ada lagi mas ?

I : biaya kuliah juga katanya UIN paling murah disini hehe. Dan fakultas keagamaan disini lebih banyak

P : kalian itu terkumpul dalam organisasi ya ?

I : iya kami namakan organisasi kami PMIPTI . Disini khusus mahasiswa Pattani. karen ada juga mahasiswa Thailand tapi tidak berasal dari Pattani. seperti Songkla, Narwiyat.

P : PMIPTI itu sudah lama adanya ?

I : kami ini disini sudah ada sejak 45 tahun lalu. PMIPTI ada sejak 1972

P : bagaimana perasaan pertama kali di jogja ?

I : Awal-awal ke Yogyakarta khawatir bisa tidak ya menyesuaikan dengan keadaan Yogyakarta. Tapi melihat kaka kelas yang terdahulu ternyata mereka nyaman di Yogyakarta berarti mereka bisa beradaptasi dan saya juga pasti bisa

P : Apa yang paling membedakan atau sulit ketika menyesuaikan diri disini?

I : Selama ini yang lebih terasa berbeda dan sulit dihadapi ya perbedaan bahasa itu. Sebenarnya bahasa melayu dan bahasa Indonesia itu saya kira hampir sama karena sama-sama melayu tapi banyak juga yang berbeda. Tapi kalau harus berbicara dengan bahasa jawa dengan masyarakat disini rasanya belum sampai. Hanya mengerti sedikit kata saja. Jadi kalau berbincang-bincang pakai bahasa Indonesia saja

Hari / tanggal : 02 Mei 2017

P : mas saya tanya lebih lanjut tentang interaksi kalian dengan masyarakat di Yogyakarta ini ya ?

I : iya mbak silahkan

P : kita ini kan pendatang yah disini, menurut mas perlu gak berinteraksi dengan masyarakat disini?

I : kalau bagi kita ini sebagai pendatang hal itu sangat penting bagi kita sendiri untuk hubungan jaringan karna kita kan ditengah masyarakat sekitar.jadi kalau ada permasalahan bisa terselesaikan.

P : Mas ada kegiatan apa saja mahasiswa Pattani dengan masyarakat disini ?

I : Kita ini kan hampir semuanya tinggal di sekitar sini, disini adalah pusatnya. Karena kita tinggal ditengah-tengah masyarakat, seperti pergi berjamaah ke masjid membuat kita berinteraksi dengan masyarakat, bisa dekat dengan

masyarakat dan kegiatan lainnya itu bersilaturrahmi dengan masyarakat. selain itu, habis magrib anak-anak suka disini, main disini, ngaji disini. Di rumah pihak wanita juga ada.

P :selain itu mas ada apa lagi ?

I : Iya, itu kita juga suka kerja bakti .

P : itu diadakannya rutin ?

I : Bakti sosial PMIPTI memang kita rencananya itu satu tahun sekali tapi juga kadang melakukan sering bakti sosial secara tidak formal. Tergantung kebutuhan di masyarakat

P : jadi per periode ada ya ?

I : iya mbak ada

P : itu pasti ikut semua ya ?

I : kita ini kan disini pendatang baru, masyarakat baru di jogja. Ikut kerja bakti seperti itu ya sudah selayaknya kita ikuti. Sama-sama tempat kita tinggal

P : Pernah di ajak jadi Panitia acara gitu ga ?

I: Kalau ada peringatan Islam kita ikut jadi Panitia. Bisanya di bagian acara. Seperti acara Maulid Nabi kita ikut mempersiapkan acara itu, ikut menyalurkan ide konsep acaranya akan seperti apa

P : jadi ikut bantu ya ?

I : iya mbak gabung dengan takmir bantu pasang sound sistem, bantu pasang lampu

P : itu biasanya mengkordinir nya semua panitia seperti apa ?

I : jaman sekarang kan sudah enak mbak ada hape jadi kalau tidak bisa ketemu bisa kabarin lewat hape

P : Masnya sering ngobrol sama masyarakat sekitar sini gak?

I : Oh iya sering, rumahnya itu disebelah sini, tetanggaan dengan sekre.

P : Disini udah berapa lama?

I : Disini tuh udah tiga tahun dan sebelumnya di gowok di dekat rel sana.

P : Itu berarti cukup dekat ya?

I : Iya, sampai masih suka manggil-manggil, ingat namanya. Contohnya, “ini mas Hissam ya? Ini mas Muhammad ya?”

P : Sering ngobrol berarti ya? Suka ngobrolin apa aja?

I : Ya apa saja, ngobrol-ngobrol di luar .

P : Kan pasti kita menemukan perbedaan budaya ya? Itu bisa jelasin gak contohnya perbedaan apa aja?

I : Kalau orang Jawa itu terkenalnya lembut ya? Itu juga salah satu perbedaan wataknya. Konteks pakaian juga beda, makanan juga beda. Tapi kalau kita disini, yaa menyesuaikan saja, bagaimana kita bisa beradaptasi.

P : menurut mas norma yang berlaku di Jogja sama di Pattani beda kah?

I : hampir sama siih, tapi kalau orang Jogja itu, ketemu itu bilang permisi, kalau disana, kalau orang tua dengan anak-anak harus anak dulu yang menyapa duluan. Kalau disini tuh siapa yang datang, ya dia yang menyapa duluan.

P : jadi masnya ngikutin yang ada disini ya kalau nyapa ya sapa?

I : Iya, tanpa mengenal tua atau muda.

P : selain itu apa mas yang masnya ikut adaptasi disini?

I : Kaya pake sarung itu, kalau disana kan sudah menjadi kebiasaan, kalau disini hanya dipake waktu-waktu tertentu, jadi ya ikutin yang disini.

P : Masnya kalau ngobrol sama masyarakat pakenya bahasa apa?

I : Bahasa Indonesia, saya belum bisa menguasai bahasa Jawa sepenuhnya. Jadi ya pake bahasa Indonesia saja. Kalau denger itu paham, tapi kalau ngomong masih sulit.

P : suka keceplosan ngomong Jawa gak kalau lagi ngobrol?

I : Iyaa, tapi ya gak sering. Paling cuma “pie? pie?” doang bisanya.

P : Kalau pergi ke warung gitu terus kita gak tau bahasa Jawanya, terus apa yang masnya lakuin?

I : Dijelasin sampe ngerti, sampe pake gerakan tangan.

P : Selain itu ada program-program apalagi mas di PMIPTI?

I : Kalau di kita ada program harian, mungguan, bulanan sampai tahunan, yang terakhir kali program tahunan ada pertemuan-pertemuan RT-RW. Tapi kebetulan saya tidak bisa, karena lagi ada di Bandung. Jadi gak bisa ikut.

P : terus gimana kalau gak bisa ikut?

I : Kan biasanya perwakilannya saya, tapi karena saya gak bisa, saya sebelumnya sudah bilang ke pak RT kalau tidak bisa datang. Karena kita harus pilih mana dulu yang paling mendesak.

P : Berarti kalau ada agenda selalu ikut kan?

I : Iya, selagi kita bisa, pasti kita ikut. Tapi, silaturrahmi itu seharusnya bukan jadi program buat kita, karena memang sudah seharusnya seperti itu. Jadi sering ketemu sama masyarakat.

P : Terus kalau gak bisa gitu ngabarinya lewat apa?

I : Ketemu langsung nemuin pak RT .



Transkrip wawancara informan 3

Hari / tanggal : 11 Mei 2017

Lokasi : Masji Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : Royanee Abdul Wahid

Keterangan :

P : Peneliti

I : informan

P : Assalamualaikum mbak, saya mau wawancara mbaknya sebagai informan dalam penelitian saya yang menyangkut mahasiswa patani boleh ?.

I : oh iya mbak silahkan .

P : langsung aja deh. Mbak kalau mahasiswa Patani sendiri suka nggak sih ada kegiatan yang ikut gabung dengan masyarakat disini?

I : sering juga.

P : apa saja mbak?

I : tentang kalo di PMIPTI itu ada hubungan sama bapak asuh PMIPTI. Silaturahmi sama RT RW juga.

P : itu biasanya silaturahminya dalam rangka apa?

I : ada perwakilan biasanya.

P : selain itu mbak?

I : ada kerja bakti.

P : itu rutin nggak?

I : nggak sering sih. Karena saya baru disini

P : suka komunikasi nggak sama tetangga?

I : nggak sering sih tapi ya kadang.

P : kalau beli makan dimana biasanya ?

I : iya kalau makan siang kita biasanya ke warung tapi kalau malam masak sendiri. Beli sayur nya di pasar belakang Ambarukmo Plaza

P : nemuin banyak perbedaan nggak sih kebiasaan masyarakat Patani sama masyarakat di Jogja?

I : kalau kebiasaan sama kaya Patani pasti saya ikutin, misalnya kaya baca Al-Qur'an, kalau perbedaan itu ya gak terlalu banyak sih. Contohnya ya pakaian. Pakaian Patani kalau perempuan lebih banyak pakai kerudung, sedangkan disini walaupun islam bisa nggak pakai.

P : oh jadi mbak tahunya semjua masyarakat Indonesia berkerudung yah?

I : Saya tahu kalau Indonesia itu masyarakat dengan pemeluk Islam yang banyak. Berarti akan sama dengan di Pattani. Karena sebagian besar mahasiswa Pattani beragama Islam. Namun setelah melihat disini walau Islam tidak harus mengenakan kerudung. Saya melihat ibu-ibu atau anak perempuan tidak berkeredung itu biasa disini he

P : selain itu apa mbak ?

I : kalau di Gowok itu jam 9 malam udah sepi jadi kita harus ikutin juga kebiasaannya.

P : Ada lagi ?

I : Kalau saya lihat disini jika mengobrol dengan lawan jenis ya biasa saja jika adanya sentuhan. Tapi di sana hal itu sangat tidak boleh. Berbonceng dengan lawan jenis saja hanya terjadi jika keadaan darurat

P : mbaknya kalau nyapa ke masyarakat manggilnya apa?

I : ikutin disini kaya biasanya manggil mas atau mbak.

P : emang kalau disana apa ?

I : manggilnya kakak atau abang aja.

P : kalau sama masyarakat disini ngomongnya pakai bahasa apa? Suka dicampur pakai bahasa jawa nggak?

I : nggak bisa hehe. Selain bahasa Indonesia itu saya nggak bisa.

P : tapi ada yang ngerti tidak ?

I : ada, tapi cuma sedikit. Kalau susun kalimat belum bisa.

P : selain bahasa, kendala kalian adaptasi disini apa lagi?

I : nggak ada, bahasa aja.

P : ada nggak masyarakat yang deket banget sama kalian?

I : ada yang suka ngasih-ngasih. Tetangga belakang kontrakan. Sering tulung, membuatkan hati saya senang dengan orang Jogja. Kalau motor saya rusak itu sering bantu. Waktu sahur itu pasti dibangunin. Kalau baju belum kering dan hujan diangkatin. Kalau bikin makanan juga sering bagi-bagi. Tapi itu dia tidak suka makanan Patani.

P : kalau ada acara yasinan di masyarakat sering diundang nggak ?

I : enggak, seringnya hari raya aja.

P : sama anak-anak disini deket juga nggak ?

I : iya, anak-anak suka main di sekre.

P : kalau beli-beli ke warung itu kan nggak semua kalian tahu bahasa Indonesianya apa. Terus apa yang dilakuin?

I : iya tunjuk-tunjuk peragain pake tangan sampe ngerti.

P : denger-denger suka ada yang sering ngaji sama kalian juga ya di sekre. Di kontrakan perempuan ada nggak ?

I : iya ditawarin sama bapak kontrakan mau ngajarin tidak, tapi kalau saya tidak bisa, tidak sempat. Tapi kalau yang lain ada.

P : ngajarin di TPA di Gowok juga ya?

I : Kami ikut juga mengajar di TPA dilingkungan sini. Ikut membantu Takmir mengajarkan mengaji anak-anak. Jadwalnya secara bergiliran di putar. Jadi mahasiswa laki-laki dan Perempuan ikut mengajar semua

P : kalau jadi Panitia gitu , sering dilibatkan tidak ?

I : kalau perempuan ini tidak terlalu sering diikutkan jadi panitia karena seringnya lebih ke persoalan teknisi jadi laki-laki saja. Biasanya mereka yang bantu bantu kalau ada acara

Transkrip wawancara informan 4

Hari / tanggal : 16 Mei 2017

Lokasi : Masjid Lab UIN

Nama : Sakariya

Keterangan :

P : Peneliti

I : informan

P : seperti nya mas yang paling termuda ya di PMIPTI ini? Tahu Indoneisa ini dari mana? Banyak ga sih perbedaan dengan di Indonesia?

I : Saya mahasiswa angkatan 2014 jadi saya tergolong baru. Saya tahu tentang Indonesia, tentang Yogyakarta hanya melalui media saja dan juga cerita kakak kelas. Kekhawatiran megenai perbedaan kepribadian ya pasti ada. Jangankan dengan masyarakat Gowok, dengan sesama Pattani juga pasti ada perbedaan kepribadian

P : Mas Sakarya menurut mas perlu nggak kalian berinteraksi dengan masyarakat disini?

I : Butuh banget mbak, karena saya kan disini belum tahu apa-apa. Terus langsung kesini itu jadi perlu interaksi sama masyarakat.

P : Itu biasanya suka ngapain aja sama masyarakat?

I : kan kalau ke masjid itu suka ketemu sama masyarakat, terus suka ngobrol. Bakti sosial juga.

P : Pernah ikut bakti sosial juga masnya?

I : Pernah.

P : Suka ngapain aja mas?

I : bersih-bersih jalan atau masjid.

P : berarti selalu ikut kegiatan disini ya ?

I : Saya selalu usahakan untuk ikut disetiap kegiatan yang diadakan disini mbak

P : terus itu sering ngobrol nggak selama kerja bakti itu ?

I : iya lah mbak.

P : Masnya tinggal di sekre?

I : Enggak, sekarang sudah pindah.

P : Terus yang terakhir yang diikutin kerja bakti yang dimana?

I : Yang terakhir itu di daerah sana, taPi PMIPTI juga iya.

P : Yang ngadain siapa mas?

I : RT RW disitu.

P : ada kegiatan mengajar ngaji juga ya ?

I : iya mbak. Kadang ada juga Kadang ada juga yang anak-anak ngaji disini. Bisanya kalau siang banyak anak-anak suka main disini dan terus karena sering disini orang tuanya juga minta ke kami untuk ngajarin ngaji anaknya

P : Masnya suka ngobrol nggak sama masyarakatnya?

I : iya kalau jiran-jiran (tetangga) itu sering ngobrol

P: Masnya sering ngobrol sama siapa biasanya?

I : Sama bapak yang deket sama kontrakan. Kalau ngobrol itu bapaknya suka nanya-nanya tentang Patani. Jadinya saya suka belajar bahasa jawa juga.

P : sekarang udah bisa beradaptasi ya dengan masyarakat disini?

I : Ya dulu mau bicara aja susah takut salah, mau keluar takut ada yang tanya dan ga bisa jawab, karena merasa masih asing di sini

P : Tapi sekarang udah cukup dekat ya dengan masyarakat disini?

I : Kalau ada masalah-masalah itu harus bilang sama bapak, nanti pasti ditolong.

P : Kalau ngobrol itu seringnya kapan?

I : Malam biasanya, sambil ngopi sambil ngangkring.

Hari / tanggal : 18 Mei 2017

P : Mas kita lanjutkan wawancara kemarin ya. Begini mas pasti kan ada perbedaan budaya ya, masnya nemuin perbedaan itu apa aja?

I : Kalau disana itu melayu pakaianya pakai melayu. Kalau disana itu tiap pagi habis sholat subuh pasti ziarah tapi yang ikut jamaah di masjid aja. Kalau disini enggak.

P : Masnya kalau lihat masyarakat Jogja itu gimana?

I : Saya melihat kalau di Jogja itu masyarakatnya kalau lewat depan rumah bilang permisi. Kalau disana senyum aja sudah cukup.

P: Terus masnya gimana kalau disini?

I : Ya ikutin, kalau lewat depan rumah bilang permisi, sering nyapa juga sama masyarakat kalau di jalan.

P : Kalau disana ketemu sama orang berpapasan seperti apa?

I : Selalu bilang salam sama setiap orang, tapi disini tidak. Jadi ikut kebiasaan disini juga.

P : Masnya kalau ngobrol sama masyarakat pake bahasa apa?

I : Biasanya kalau ditanya awal sama masyarakat pake bahasa jawa, saya Cuma bisa senyum. Terus saya bilang kalau saya tidak paham bahasa jawa. Jadi nanti seterusnya pakai bahasa Indonesia kalau ngobrol.

P : jadi pakai bahasa Indonesia aja ya selama ini kalau ngobrol ?

I : iya.

P : seringkan waktu kapan ngorol itu ?

I : kalau malam hari suka mengobrol dengan bapak-bapak diluar, atau kalau sedang makan diangkringan, bapak bapaknya suka nanya bagaimana kalau di Pattani

P : Mas tolong sebutin bahasa jawa apa aja yang masnya ngerti.

I : Ora po po, ora iso, piye, opo meneh.

P : Terus kalau ngobrol sama masyarakat pernah pakai bahasa jawa?

I : Iya tapi suka diketawain.

P : Pernah kesusahan waktu ngobrol sama masyarakat ?

I : pernah saya mau beli bawang besar, saya bilang ke ibunya bawang besar tapi tidak paham, tapi setelah dijelaskan akhirnya tahu kalau bawang besar yang saya maksud adalah bawang boombay disini.

Transkrip wawancara informan 5

Hari / tanggal : 12 Mei 2017

Lokasi : Sekretariat PMIPTI

Nama : Masuenah

Keterangan :

P : Peneliti

I : informan

P : Mbak Masna, disini suka ada kegiatan apa aja ya di PMIPTI?

I : Banyak, ada program-program disini.

P : yang sama masyarakat ada?

I : Ada kerja bakti kaya gitu. Itu suka bantu-bantu juga.

P : Menurut mbaknya, perlu gak sih interaksi sama masyarakat disini?

I : perlulah, karena kita kan pendatang. Kalau ada apa-apa bicarakan dengan masyarakat.

P : Kan kalau kegiatan-kegiatan kemarin sudah pernah kita obrolin

I : Iya

P : Mbaknya ikut kan ya?

I : Iya ikut.

P : Berarti kalau ada kegiatan itu suka sambil ngobrol kan sama masyarakatnya?

I : Iya mbak

P : Di perempuan itu ada anak yang ngaji juga ya?

I : iya. Itu biasanya sore hari. Satu dua anak ada yang mengaji sama kita, itu karena orang tua yang minta tolong sama kita untuk ngajarin anak-anak ngaji

P : Selain itu apa lagi mbak ?

I : pernah juga kita adakan ulang tahun PMIPTI kita undang anak-anak disini

P : mba masna suka laundry ke ibu laundry deket konttarkan itu juga ?

I : Tidak sering tapi sesekali kalau rasa malas itu datang suka juga me laundry ke ibu

P : Kan pasti ada perbedaan budaya yah? Itu contohnya apa aja coba?

I : Pakaian, makanan, pergaulan.

P : Pergaulannya seperti apa?

I : kalau disana itu, gak boleh cowok cewek berdua. Kalau rame-rame gapapa. Kalau disini kan biasa.

P : Terus mbaknya tetap mempertahankannya?

I : Iya, ikutin kalau yang sesuai tetap mempertahankannya.

P : berarti kaget ya waktu liat di Indonesia kaya gini?

I : Iya, tapi kesini-sini sudah biasa.

P : Mbaknya kalau ngobrol sama masyarakat pake bahasa apa?

I : Saya belum bisa menggunakan bahasa Jawa. Kalau bicara saya menggunakan bahasa Indonesia saja. Kadang paham apa yang masyarakat ucap kalau menggunakan bahasa jawa tapi tidak bisa saya membahasnya. Kalau di ajak bicara oleh masyarakat sini dengan bahasa jawa saya senyum dulu lalu saya bilang kalau saya tidak paham dan seterusnya menggunakan bahasa Indonesia

P : Tapi ada yang ngerti?

I : Ada, ya paling “wes mangan durung?”, “pie?”

P : terus misalnya nih, ada masyarakat yang nanya ke mbak Masna pake Bahasa Jawa, apa yang mbak Masna lakuin?

I : Saya bilang “saya gak paham, saya gak paham Bahasa Jawa”.

P : Suka campur campur ngomong bahasa Indonesia sama Melayu gak?

I : Iya, suka di campur-campur. Kan karna gak lancar semua.

P : Contohnya kaya gimana mbak?

I : “Ini berapo bu?” Berapa jadinya Berapo. Gak sadar bilang itu.

P : Terus mbak pernah ada kejadian-kejadian gak? Dikasih tolong gak sama masyarakat?

I : Iya, kalau ke bengkel motornya rusak, kalau ditanya berapa pak? Bilang gausah bayar kata bapaknya.

P : Jadi masyarakat disini baik baik ya? Gak mengasingkan kalian?

I : Tidak mbak. Baik baik disini



Transkrip wawancara

Hari / tanggal : 17 Mei 2017

Lokasi : Rumah Bu Mardiono

Nama : Bu Mardiono

Keterangan :

P : Peneliti

I : informan

P : bu saya minta waktunya sebentar boleh? Saya mau mewawancarai ibu tentang mahasiswa Pattani disini.

I : oh mahasiswa Thailand itu ya ?

P : Iya bu . langsung saja ya bu saya tanya tanya

I : iya mbak silahkan

P : menurut inu mahasiswa Pattani itu seperti apa bu?

I : Awalnya saya kira pasti akan susah mengobrol dengan mereka, tapi ternyata mereka bisa. Saya juga bisa-bisa saja mengobrol dengan mereka. Mereka juga sama mbak ramah-ramah orangnya

P : Bu mahasiswa Pattani disini mereka suka berinteraksi dengan masyarakat disini tidak yah ? atau mereka seringnya sendiri saja tidak gabung

I : oh itu ya mereka suka juga ikut kegiatan disini. Kalau yang dulu dulu mungkin sekarang sudah lulus itu sangat dekat dengan masyarakat disini kalau yang sekarang banyak yang baru saya hanya sedikit tidak banyak

P : siapa saja yang ibu kenal ?

I : mas muhammad, Sakariya siapa lagi ya yang gendut itu

P : sering ngobrol bu sama mereka?

I : iya kalau habis ambil baju atau titip baju disini lama pulangnya sampai malam larut ngobrol disini

P : ngobrolin apa aja ?

I : ya banyak toh mbak.nanya nanya seringnya

P : ibu kayak nya yang paling dekat ya dengan mereka?

I : iya iyaa kalau ada apa-apa itu mbak suka cerita ke saya. Ke bapak juga. Kalau ketemu dijalan mereka suka nyapa. Pernah juga ada yang tidak pulang kampung pas lebaran tinggal disini

P : nginep disini bu ?

I : iya disini ngopi tidur disini kan dulu tempat ini juga kontarakan mereka tapi saya jadikan tempat laundry sekarang

P : mereka ramah ramah juga ya bu ?

I : sopan sopan ko mereka kalau ketemu dijalan ya nyapa malah itu sakariya kalau ketemu dijalan masih jauh udah manggil manggil saya “ ibu mau kemana bu ”

P : kalau ngobrol sama mereka pake bahasa apa bu ?

I : Indonesia lah mbak. Mereka ga paham pake bahasa jawa. tapi saya suka keceplosan juga pake bahasa jawa tar mereka cuman diem aja hehehe

P : katanya ibu suka ngasih ngasih makanan juga yah ?

I : kalau itu ya kalau ada saja mbak. Berbagi dengan sesama.

P : jadi sejauh ini mereka ikut berbaur ya bu dengan masyarakat disini ?

I : iya tapi ya tidak setiap acara mereka ikuti kadang mereka juga ada acara sendiri. Setiap malam jum'at itu mereka yasinan kayaknya di kontarakannya. Suka rame sampai malam

Hari / tanggal : 19 Mei 2017

Lokasi : Rumah Pak Supardi

Nama : Pak Supardi

Keterangan :

P : Peneliti

I : informan

P : Bapak selamat siang. Tadi saya di tunjukan oleh warga kalau bapak ketua RT disini yah ?

I : iya mbak

P : saya minta waktunya sebentar boleh pak ? saya mau nanya nanya tentang mahasiswa Pattani

I : oh ya silahkan ada apa ?

P : Bapak kalau ada kegiatan warga mereka sering dilibatkan tidak ya ?

I : di bilang sering ya tidak mbak. tapi ya pernah. Mereka kan pindah pindah kontrakannya kemarin itu di deket rel itu. Kalau kegiatan ya semuanya ikut selagi dia bisa , punya waktu luang untuk ikut kegiatan . seperti kerja bakti misalnya tanpa ajakan semua warga ikut dengan sendirinya kecuali kalau tidak bisa ya tidak bisa dipaksakan

P : mereka sering ngobrol gitu tidak pak ?

I : mungkin kalau dengan saya tidak hanya seperlu nya saja. Tapi kalau menyapa ya menyapa .kalau lewat depan rumah

P : kalau rapat warga itu mereka dilibatkan pak ?

I : sejauh ini rapat warga masih diikuti dengan warga asli sini saja mbak. mereka juga seringnya diluar

P : Kalau Siskamling itu juga tidak pak?

I : Tidak. Itu juga biar warga asli sini saja .

Hari / tanggal : 18 Mei 2017

Lokasi : Rumah Pak Wardi

Nama : Pak Wardi

Keterangan :

P : Peneliti

I : informan

P : Bapak saya mau minta waktunya sebentar dengan bapak boleh ?

I : iya mbak boleh

P : Bapak sering ngobrol dengan mahasiswa Pattani disini ?

I : Iya mas Sakariya itu dekat dengan saya.

P : mereka itu menurut bapak bagimana ?

I : sama saja kaya mahasiswa lainnya.

P : ramah tidak pak mereka ?

I : ramah ramah ko. Baik juga suka menyapa kalau berpapasan

P : mahasiswa Pattani suka ikut kegiatan disini tidak pak ?

I : mereka itu pindah pindah kan kontrakannya tapi ga jauh di Gowok ini. Kalau kegiatan ya cukup suka seperti ikut kerja bakti seperti itu.

P : katanya suka ada yang minta diajarin ngaji juga yah pak?

I : iya banyak anak-anak belajar mengaji sama mereka. Karena sering main kan disana jadi pada minta di ajari ngaji juga anak-anaknya

P : kalau rapat warga itu mereka di ikutkan tidak pak ?

I : sepertinya tidak. Warga asli sini saja mbak seringnya

P : kalau ada acara acara mereka ikut bantu pak ?

I : ikut tapi ya tidak semua mahasiswa nya ikut hanya satu dua saja

P : kalau ngobrol itu biasanya kapan pak ?

I : tidak di waktu lah mbak. Tapi ya paling malam atau ya kalau ketemu saja

P : ngobrolin apa saja pak ?

I : apapun mbak. Nanya nanya tentang ini itu. Kalau ada apa apa juga mereka cerita

P : jadi cerita apa aja ya pak ?

I : iyaa apa saja diceritakan sambil nyantai diluar itu

P : kalau ngobrol sama mereka pake bahasa Indonesia ya ?

I : iya mbak mereka ga ngerti bahasa jawa. Orang saya saja kadang masih belum paham apa yang mereka bicarakan. Kadang kurang jelas pengucapannya tapi ya dimaklum saja



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Tri Junita Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 19 Juni 1994
Alamat : Jl.Wirasaba No.48 RT.03/17 , Adiarsa Barat,
karawang, Jawa Barat
Nama Ayah : Waryo
Nama Ibu : Sunariyah
Email : Trijunita33@gmail.com
No. Telp : 085602191994

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2000-2006 : SD N Adiarsa Barat VII
- 2007-2009 : SMP N 1 Ciwaringin Cirebon
Pondok Pesantren. Assa'adah
- 2010-2012 : MA Darussalam Subang
Pondok Pesantren. Darussalam
- 2012- 2013 : Kursus Bahasa Inggris Pare-Kediri

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- 2014-2015 : LPM Rhetor (anggota)
- 2014-2015 : Rasida FM (anggota)
- 2013-2015 : Jama'ah Alumni Darussalam –JAD (Bendahara)

D. PENGALAMAN KERJA

- 2014-2017 : Guru Private Bahasa Inggris Les Kindy Educa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2017

Yang menyatakan

Tri Junita Sari

NIM. 13210069



SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tri Junita Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 13210069
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat Asal : karawang, Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta : Jl. Ganesha 7 No.02 Perum APMD,
Umbul Harjo, Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa saya tidak memiliki pinjaman buku Perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta maupun Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila tidak sesuai dengan pernyataan, saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang menyerahkan



Tri Junita Sari
NIM. 13210069



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-~~xx~~/Un.02/DD.~~3~~/TU.00/05/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Tri Jumita Sari
Nomor Induk Mahasiswa	: 13210069
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan / Prodi	: Komunikasi Penyiaran Islam

Berdasarkan Keterangan, bahwasannya mahasiswa yang telah mengikuti ujian susulan baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada hari Jumat, 12 Mei 2017 dengan predikat lulus (skor: 90). Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai syarat pendaftaran munaqosah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Abdur Rozaki



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Sertifikat

Diberikan kepada :

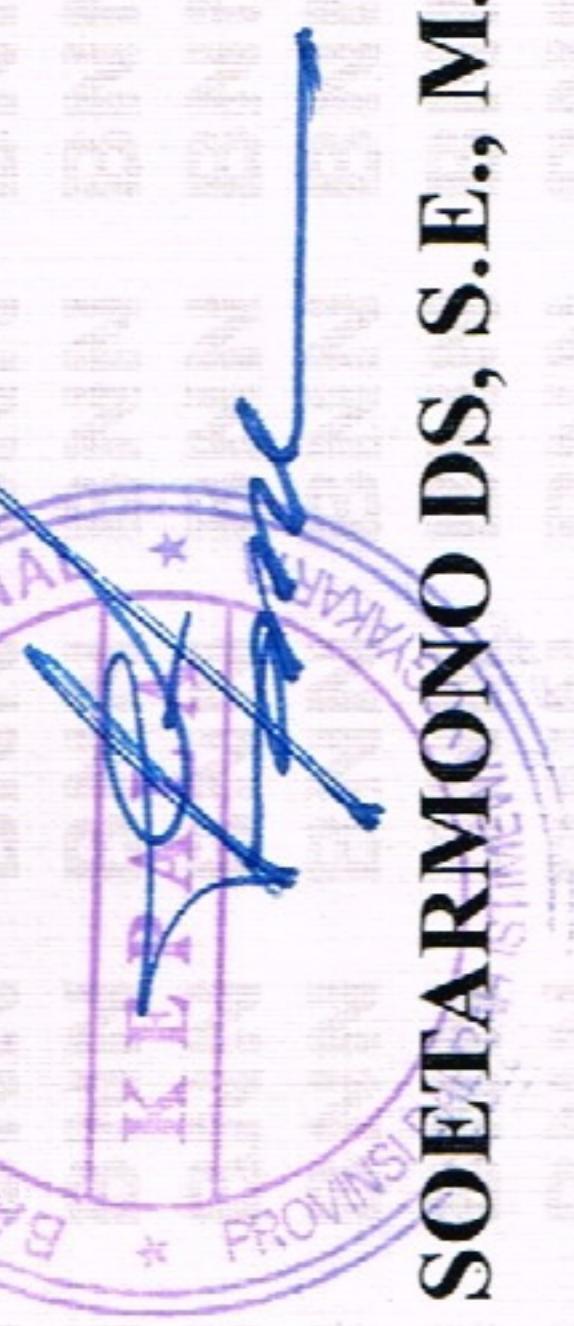
Jui Junita Sari

Sebagai Peserta Kegiatan :

**“Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Penyiaran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY Pada tanggal 3 - 31 Oktober 2016”**

Yogyakarta, 31 Oktober 2016

KEPALA BNNP DIY


SOETARMONO DS, S.E., M.Si.



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Sertifikat

Diberikan kepada :

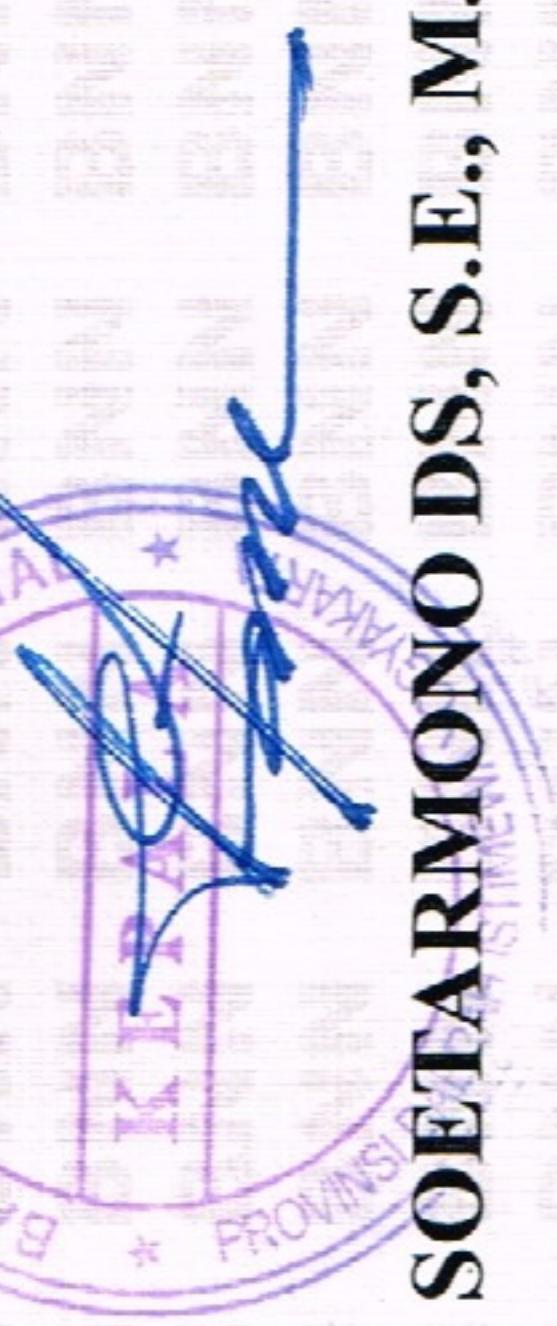
Jui Junita Sari

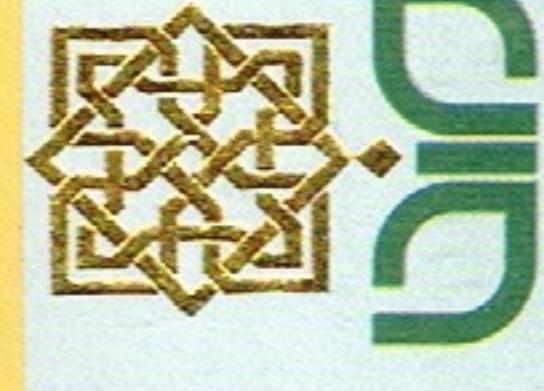
Sebagai Peserta Kegiatan :

**“Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Penyiaran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY Pada tanggal 3 - 31 Oktober 2016”**

Yogyakarta, 31 Oktober 2016

KEPALA BNNP DIY


SOETARMONO DS, S.E., M.Si.



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

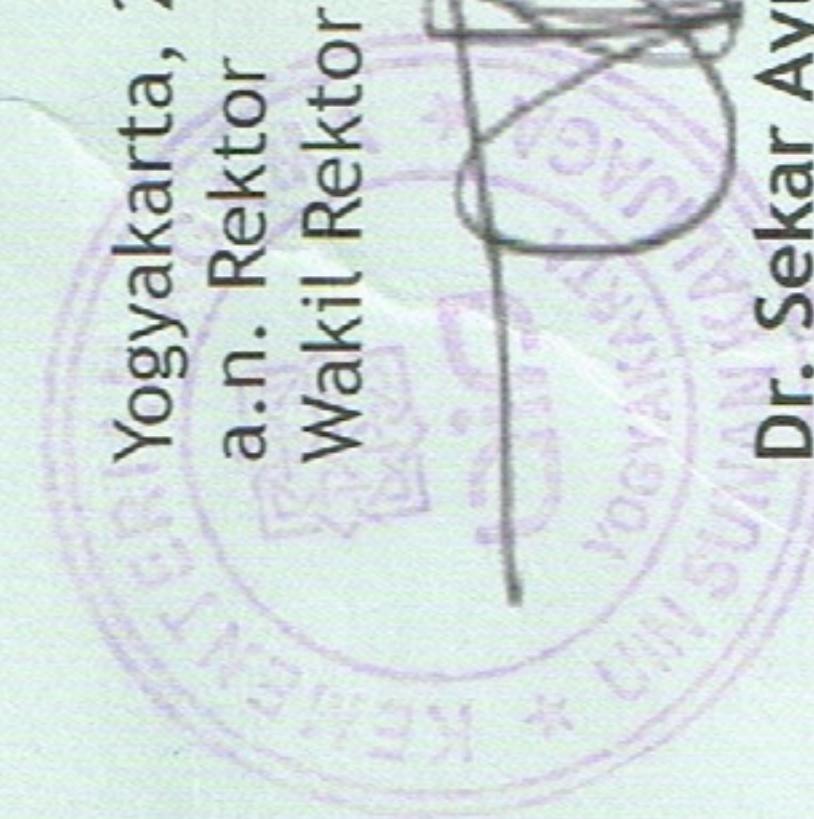
diberikan kepada:

Nama : TRI JUNITA SARI
NIM : 13210069
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

Tp I Junita Sari

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013



Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A Ketua
Saifuddin Anwar
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.05/10.13/PP.01.1/0133/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
PP. Darussalam..... menerangkan bahwa :

nama : **TRI JUNITA SARI**
tempat dan tanggal lahir : **Tangerang , 19 Juni 1994**
nama orang tua : **Waryo**
nomor induk : **0910 . X . 181**
nomor peserta : **02-23-508-133-4**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Subang , 26 Mei

2012
Kepala Madrasah,

H. Ahmad Djuanda, M.H.

MA 100021747

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : TRI JUNITA SARI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Tangerang , 19 Juni 1994
 Nomor Induk : 0910.X.181
 Nomor Peserta : 02-23-508-133-4

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an-Hadis	8,45	9,10	8,84
b.	Aqidah-Akhlik	8,75	8,80	8,78
c.	Fikih	8,73	8,70	8,71
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	8,60	8,50	8,54
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,67	8,70	8,69
3.	Bahasa Indonesia	8,70	8,80	8,76
4.	Bahasa Arab	8,63	8,80	8,73
5.	Bahasa Inggris	8,73	9,00	8,89
6.	Matematika	8,67	8,60	8,63
7.	Sejarah	8,43	8,60	8,53
8.	Geografi	8,67	9,10	8,93
9.	Ekonomi	8,90	9,00	8,96
10.	Sosiologi	8,70	8,90	8,82
11.	Seni Budaya	8,53	8,50	8,51
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,80	8,70	8,74
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	9,00	8,70	8,82
14.	Keterampilan/Bahasa Asing			
	Baca Tulis Al-Qur'an	8,57	8,50	8,53
Rata-Rata				8,73

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,76	8,40	8,54
2.	Bahasa Inggris	8,89	7,40	8,00
3.	Matematika	8,63	8,00	8,25
4.	Ekonomi	8,96	7,75	8,23
5.	Sosiologi	8,82	8,80	8,81
6.	Geografi	8,93	7,00	8,77
Rata-Rata				8,27

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional



**شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.18.13191/2016**

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Tri Junita Sari

تاریخ المیلاد : ۱۹ یونیو ۱۹۹۴

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقرؤء
٣٤	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

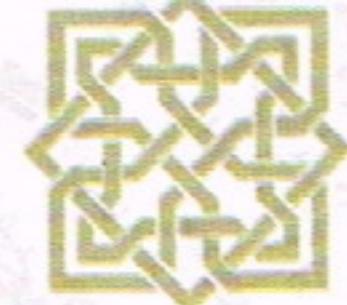
جو کجا کرتا، ۲۹ مارس ۲۰۱۶

مذکور



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف: ٣١٠٠٥ - ٩١٠١٩٩٨ - ٩٦٨



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Tri Junita Sari
NIM : 13210069
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:		
Nilai	Angka	Huruf
86 - 100	86 - 100	A
71 - 85	71 - 85	B
56 - 70	56 - 70	C
41 - 55	41 - 55	D
0 - 40	0 - 40	E



Yogyakarta, 6 April 2017
Kepala PTPD
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

58

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.496/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Tri Junita Sari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tangerang, 19 Juni 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13210069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banjarharjo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.19.20199/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Tri Junita Sari
Date of Birth : June 19, 1994
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	44
Total Score	470

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 29, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

